

Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Siswa;

Landasan dan Arahan Pendidikan Berdasarkan Ajaran Islam
Muhammad Dwieky Cahyadien, Ade Nandar, Siti Hanifah Najmal Jannah

Universitas Islam Bandung

2009dwieky@gmail.com, adenandar98@gmail.com, sitihanifahnj26@gmail.com

Abstract

Islamic education philosophy is a study that examines the essence, goals, and methods of Islamic education. Islamic education philosophy plays an important role in improving the quality of human life. This is because Islamic education philosophy provides a broad and deep understanding of the meaning and purpose of life, and can help people live a more meaningful and beneficial life. Based on this, this study aims to examine the role of Islamic education philosophy in improving the quality of life. This study was conducted using a qualitative approach. Research data were obtained through literature studies. Based on the results of the study, it was found that Islamic education philosophy plays an important role in improving the quality of human life through three dimensions, namely: (1) Provide a foundation and at the same time direct the process of implementation of Education based on Islamic teachings, (2) Criticism and correction of the implementation process, (3) Evaluate the methods of the educational process.

Keywords: *Islamic Education, Philosophy, Quality of life.*

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian yang mengkaji hakikat, tujuan, dan metode pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan filsafat pendidikan Islam memberikan pemahaman yang luas dan mendalam tentang makna dan tujuan hidup, serta dapat membantu manusia menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui tiga dimensi, yaitu: (1) Memberikan landasan sekaligus mengarahkan proses penyelenggaraan Pendidikan. berdasarkan ajaran Islam, (2) Kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan, (3) Evaluasi terhadap metode proses pendidikan.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Filsafat, Kualitas Hidup.*

Pendahuluan

Terdapat database yang memeringkat kota-kota dan menerbitkan data yang memeringkat kualitas hidup setiap negara berdasarkan statistik di seluruh dunia. Kualitas

hidup di Indonesia buruk. Indonesia berada di peringkat 74 dari 84 negara dan peringkat 11 dunia. Indonesia memiliki indeks kualitas hidup sebesar 92, tertinggal jauh dari negara dengan kualitas hidup tertinggi yaitu Luksemburg yang memiliki indeks sebesar

200,1. Indeks Kualitas Hidup dihitung menggunakan rumus empiris yang memperhitungkan indeks daya beli, indeks polusi dan indeks rasio harga rumah terhadap pendapatan¹. Rinciannya untuk Indonesia adalah sebagai berikut. 1) Indeks Daya Beli 24,87 (sangat rendah); 2) Indeks Keamanan 54,10 (sedang); 3) Indeks Kesehatan 60,64 (Tinggi); 4) Indeks Iklim 59,72 (sedang); 5) Indeks Biaya Hidup 30,71 (sangat rendah); 6) Rasio Harga Properti terhadap Pendapatan 19,78 (sangat rendah); 7) Indeks Waktu Perjalanan Lalu Lintas 42,93 (tinggi); 8) indeks pencemaran 67,33 (tinggi). Berdasarkan seluruh indeks tersebut, Indeks Kualitas Hidup Indonesia berada pada angka 92 dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Peringkat Indonesia ini bahkan berada di bawah beberapa negara ASEAN lainnya, seperti Thailand (indeks 98,5, peringkat 72), Malaysia (indeks 123,4, peringkat 49), dan Singapura (Indeks 153,2, peringkat 30)².

Pendidikan merupakan pilar pembangunan bangsa yang memegang peranan sangat penting bagi Indonesia. Mutu Pendidikan akan selalu berbanding lurus dengan mutu kehidupan khususnya di

Indonesia, baik secara umum pada jenjang dasar, menengah maupun tinggi yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan data yang dilansir United Nations Development Program (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada peringkat 114 dari 190 negara yang disurvei dengan nilai indeks sebesar 0,705. Sedangkan Singapura dan Malaysia memiliki nilai indeks yang jauh lebih tinggi yaitu 0,939 dan 0,803. Indeks pendidikan Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu sebesar 8,6 persen, berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah memiliki indeks tingkat pendidikan lebih baik yaitu sebesar 11,9 persen dan 10,6 persen³. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia akan melemahkan daya saing Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Oleh karena itu, kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan terobosan terbaru di bidang pendidikan tahap awal untuk menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah dengan mengetahui, memahami dan menerapkan pilar-pilar dalam pendidikan.

¹Nida Alkhair, "Kualitas Hidup Orang Indonesia Sangat Rendah, Bukti Kita Terjajah!," <https://muslimahnews.net/2023/07/29/22185/>, 29 Juli 2023.

²Numbeo, "Kualitas Hidup," <https://www.numbeo.com/quality-of-life/>, Desember 2023.

³Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, "Indeks Pembangunan Manusia (HDI)," <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>, 2023.

Filsafat pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang mendasari pendidikan Islam, sehingga filsafat mempunyai tugas pokok untuk memantau dan mengendalikan landasan suatu pendidikan. Filsafat Pendidikan berfungsi dalam bidang analisis, kritik, dekonstruksi dan disintegrasi pendidikan yang sudah ada, serta produksi konsep konsep baru atau menunjukkan konsep yang mutlak⁴. Filsafat sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan Islam sendiri mempunyai tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup orang yang mempelajarinya. Maka perlu adanya kritik yang substansial dan juga solusi yang bersifat solutif. Di situlah diperlukan ketajaman kritik filosofis dalam pendidikan Islam, agar kehidupan seseorang yang mempelajari filsafat pendidikan Islam menjadi bermutu.

Seringkali salah satu objek yang selalu disalahkan ketika tidak mampu menyerap pelajaran adalah siswa, dimana ketika tidak mampu menyerap pembelajaran akan melekat pada predikat yang kurang baik seperti bodoh, malas, dan lain-lain. Mungkin penyebab siswa tidak dapat menyerap pelajaran antara lain pembelajaran yang kurang menarik dan

menyenangkan.⁵ kemudian filsafat hadir untuk mengkritisi substansi tersebut dengan contoh seperti mengapa siswa tidak dapat menyerap pelajaran, sehingga hipotesis siswa tidak dapat menyerap pelajaran karena pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, dapat dengan jelas disertai dengan solusi yang akan muncul setelah masalah mendasar tersebut dilihat. .

Sehingga filsafat pendidikan Islam menjadi salah satu pintu utama menuju kehidupan yang berkualitas, sebagaimana Kailani (2002) dalam bukunya yang berjudul *Filsafat at-Tarbiyyah al-Islamiyah*, ia mengibaratkan pendidikan adalah sebuah lautan luas yang penuh dengan riak gelombang dan pendidik itu sendiri ibaratnya. pelaut yang akan melakukan perjalanan jauh melintasi lautan. Namun dari perjalanan laut ada hal yang lebih penting yaitu peta dan kompas, tanpa hal tersebut tidak akan ada pemberi arah dan juga tentang apa yang akan dilalui sehingga tidak sampai pada tujuan yang telah ditentukan sebelum perjalanan laut dimulai.⁶ Kompas dan peta dianalogikan dengan filsafat, ketika filsafat dipelajari dan diterapkan dalam pendidikan Islam maka akan menjelaskan hal-hal mendasar seperti tujuan, idealisme, dan

⁴Rohinah, "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofi Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam II* (Desember 2013): 310–26.

⁵Abdul Gani NJ, "PEMBELAJARAN EDUTAINMENT: TINJAUAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM," *Ihya Al-*

Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Vol.3, no. No.2 (Desember 2017).

⁶Masid Irsan Kailani, *Falsafat Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* (Dubai: Dar al-Qalam, 2002).

arah yang dimaksudkan dari setiap proses pendidikan Islam itu sendiri. Hakikat manusia, tujuan pendidikan, norma moral, serta nilai-nilai pendidikan dan sosial merupakan topik filosofis yang dikaji dari sudut pandang pendidikan.⁷

Pertanyaan tersebut muncul ketika dihadapkan pada pernyataan berikut: "Mengapa Pentingnya Mempelajari Filsafat Pendidikan Islam?" Menjawab pertanyaan tersebut, Mahfud Junaedi dalam bukunya memaparkan paradigma baru filsafat pendidikan Islam, bahwa di era globalisasi ini, Ketika perubahan dalam segala aspek begitu cepat, dan tuntutan kehidupan semakin kompleks, maka Filsafat Pendidikan Islam menjadi landasan pemikiran yang mendasari dan mengarahkan proses penyelenggaraan pendidikan Islam. yang mana prosesnya dapat direncanakan, serta ruang lingkup dan dimensi bagaimana proses tersebut dapat dilaksanakan.⁸ Selain itu, Filsafat Pendidikan Islam juga mempunyai tugas untuk mengkritisi metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan memberikan pedoman dasar mengenai hal tersebut. bagaimana metode yang harus digunakan atau diciptakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Dari jawaban tersebut di

simpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam, mempunyai tiga dimensi, yaitu:

- a. Memberikan landasan sekaligus mengarahkan proses penyelenggaraan Pendidikan berdasarkan ajaran Islam,
- b. Kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan,
- c. Mengevaluasi metode proses pendidikan.⁹

Dalam masyarakat harus mempunyai standar norma, nilai, ajaran dan tujuan yang sama. Kesetaraan diperlukan agar setiap individu muslim mampu berpikir dan berperilaku baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila persepsi anggota masyarakat sama terhadap norma, nilai, ajaran, dan tujuan yang ditetapkan, maka semakin tinggi tingkat penekanan masyarakat terhadap individu untuk mengikuti norma, nilai, ajaran, dan tujuan yang ditetapkan tersebut, dan semakin rendah pula tingkat kesadarannya. toleransi terhadap penyimpangan. Dengan demikian, penegakan Islam dalam diri seseorang secara otomatis akan menjadi proses penegakan Islam dalam masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu Tarbiyah khuluqiyah mencakup seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia dan untuk keberhasilannya Pendidikan jenis ini memerlukan berbagai metode. Cara yang

⁷Abdul Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi.," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol.1, no. No.2 (Desember 2020): 11–24.

⁸Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, edisi pertama (Depok: KENCANA, 2017).

⁹Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

paling utama adalah dengan menjadikannya sebuah contoh yang komprehensif dan terpadu baik dari segi jiwa, pemikiran dan raga yang lahir dari berbagai lembaga pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Kesamaan semua lembaga pendidikan tersebut akan melahirkan individu dan masyarakat yang beradab Islam

Ketiga landasan tersebut dijalankan atas landasan pemikiran yang sistematis, logis, komprehensif, radikal, serta universal dan terpadu. Selain itu, filsafat pendidikan Islam juga dapat membantu para perancang pendidikan dan orang-orang yang melaksanakan pendidikan di suatu negara sehingga terbentuk akal sehat tentang proses pendidikan Islam.¹⁰

Metode

Penelitian tentu mempunyai tujuan dan manfaat tertentu. Secara global, penelitian memiliki tiga tujuan utama: penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua informasi yang diperoleh merupakan informasi baru dan belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Pembuktian digunakan untuk menghilangkan keraguan terhadap suatu informasi atau pengetahuan. Sedangkan pengembangan

dilakukan untuk memperdalam ilmu yang sudah ada berdasarkan hasil penelitian¹¹. Bagian penting dari penelitian ini adalah tinjauan literatur sebagai dasar penyusunan laporan Penelitian penyelamatan.

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian kepustakaan khususnya mengumpulkan informasi atau artikel ilmiah yang berkaitan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Studi ini juga menyajikan data tanpa manipulasi tambahan atau pemrosesan lainnya. Sumber utama penelitian adalah artikel-artikel ilmiah terdahulu yang relevan dan berkaitan erat dengan tinjauan pustaka, seperti buku-buku metode penelitian, artikel, artikel internet dan artikel terkait lainnya.

Pembahasan

1. Filsafat Pendidikan berdasarkan ajaran Islam

Dialektika filsafat pendidikan harus lebih condong ke Islam. Pada dasarnya filosofi pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a. Dilihat dari sumber pemikirannya, selain berasal dari ajaran agama murni yang terkandung dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan pendapat para ulama, juga berasal dari ideologi bangsa dan negara, sosial

¹⁰Omar Mohamad, *Falsafat Al-Tarbiyah al-Islamiyah (Falsafah Pendidikan Islam)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

- budaya yang berkembang. dalam masyarakat, dan tuntutan modernitas yang dihadapi¹²
- b. Dari segi pemikiran dasar, selain menggunakan landasan filsafat Islam, juga dapat menggunakan landasan filsafat Yunani atau filsafat Barat yang pada akhirnya bermuara pada aliran-aliran filsafat pendidikan, seperti Perennialisme, Esensialisme, Eksistensialisme, Progresifisme, dan Rekonstruksionisme.
- c. Dari segi pendekatan berpikir, selain menggunakan pendekatan doktrinal, normatif, dan idealis, juga menggunakan pendekatan adopsi, adaptif-akomodatif, atau pragmatis.
- d. Dari segi pola pikir, selain menampilkan pemikiran spekulatif-rasionalistik, juga dimungkinkan menampilkan pemikiran spekulatif-intuitif.
- e. Ditinjau dari cakupan wilayahnya, selain pemikiran filosofis yang bersifat universal yang dapat diterapkan pada semua tempat, keadaan, dan waktu, juga dapat bersifat lokal yaitu khusus pada tempat, keadaan, dan waktu tertentu. Dari sisi wacana pemikirannya yang berkembang, yang menyangkut tinjauan filosofis terhadap komponen-komponen utama kegiatan pendidikan Islam (seperti tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan lingkungan)¹³, dan mungkin masih banyak sudut pandang lainnya, agar filosofi pendidikan Islam dapat menjadikan penggunanya memiliki hidup yang berkualitas.
- f. Dari berbagai sudut pemikiran filsafat pendidikan itu sendiri, seseorang yang mempelajarinya dengan landasan Islam akan mampu berpikir kritis terhadap setiap aspek kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Umar Muhammad Al-Taomi al-Syaibani, bahwa fungsi filsafat pendidikan Islam diantaranya, “ Filsafat pendidikan Islam akan membantu dalam memberikan pendalaman pikiran bagi bidang spiritual, budaya, sosial, ekonomi, dan politik. faktor di negara kita”¹⁴.

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kesan bahwa fungsi filsafat pendidikan Islam sangat strategis untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai acuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan individu bahkan bernegara.

2. Proses Implementasi Filsafat Pendidikan Islam

¹²Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982).

¹³Moch Tolchah, “Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum,” *TSAQAFAH*

11, no. 2 (30 November 2015): 381, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>.

¹⁴Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005).

Segala fenomena alam beserta isinya merupakan hasil ciptaan Allah dan tunduk pada hukum-hukum-Nya seperti sunnatullah atau ketetapan-ketetapan-Nya. Oleh karena itu, manusia harus dididik untuk memahami, dan mengkaji agar mampu mengamalkan nilai-nilai hukum Tuhan. Manusia harus mampu mengorientasikan hidupnya pada kekuatan dan kekuatan yang melatarbelakangi penciptaan alam dan mengaktualisasikannya melalui tingkah laku serta memfungsikan tindakannya. Dari prinsip ini, manusia wajib mendasarkan hidupnya pada keimanan dan rasa takut terhadap sang pencipta. Keimanan ini ditegaskan dalam hati dan diungkapkan secara lisan serta dilaksanakan dalam aktivitas kehidupan. Landasan filosofis adalah landasan yang memberi kemampuan untuk memilih yang terbaik, memberi arahan pada sistem yang mengendalikan dan memberi arahan pada seluruh landasan operasional lainnya. Mempelajari filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep pemikiran tentang pendidikan yang bersumber atau berdasarkan pada ajaran Islam. Maka implementasi yang dapat dilakukan agar kualitas hidup menjadi lebih baik, yaitu dengan:

a. Tidak hanya mempelajari inti pendidikan Islam saja, namun diwajibkan mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan agar lebih banyak referensi dalam menentukan

keputusan sehingga mendukung inti ilmu itu sendiri yaitu pendidikan Islam.

b. Berusaha untuk membimbing dan juga membina orang lain agar mempunyai ilmu dan pengetahuan yang tetap mendasar dalam Islam, sehingga upaya ini menjadi sebuah pembahasan dan menjaga agar nalar yang membimbing dan membimbing tetap kritis dan berjalan untuk berfilsafat pada setiap aspek ilmu pengetahuan.

Landasan ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, landasan operasional adalah landasan yang dibentuk sebagai wujud aktualisasi dari landasan ideal tersebut, yaitu : landasan sejarah, landasan sosial, landasan ekonomi, landasan politik dan administratif, landasan psikologis, dan landasan filosofis.

3. Mengevaluasi metode proses pendidikan filsafat Islam

Sudut pandang filsafat pendidikan Islam melihat bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan Islam telah tercapai. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan penilai mengetahui tentang tujuan yang akan dievaluasi. Kegiatan pendidikan di sekolah diibaratkan sebagai tempat mengolah sesuatu dan siswa dianalogikan sebagai bahan mentah, sehingga lulusan dari sekolah dapat diibaratkan sebagai produk olahan yang siap pakai. Dalam istilah inovasi yang

menggunakan teknologi, tempat pengolahannya disebut transformasi¹⁵. Dari analogi berikut dapat dijelaskan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- a. Input, merupakan bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru hendak masuk sekolah. Sebelum masuk suatu sekolah, dinilai dulu kemampuannya. Dari penilaian tersebut ia ingin mengetahui apakah siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.
- b. Outputnya adalah materi yang dihasilkan oleh transformasi. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, maka perlu diadakan kegiatan asesmen sebagai bentuk evaluasi.
- c. Transformasi. Dijelaskan Arikunto, transformasi merupakan mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Sekolah adalah transformasi. Sekolah sendiri terdiri dari beberapa komponen mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya suatu transformasi. Materi jadi yang diharapkan yaitu lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai

hasil kerja unsur-unsur yang ada. Elemen-elemen ini adalah:

- 1) Guru dan pribadi lainnya
 - 2) Bahan pelajaran
 - 3) Metode pengajaran dan sistem evaluasi
 - 4) Fasilitas pendukung
 - 5) Sistem administrasi¹⁶.
- d. Umpan balik adalah semua informasi yang melibatkan keluaran dan transformasi. Umpan balik ini diperlukan untuk meningkatkan masukan dan transformasi. Oleh karena itu, evaluator yang baik bukanlah yang hanya memberikan angka-angka kepada siswanya, namun juga memberikan tindak lanjut kepada siswa yang diajarnya.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam konteks pembelajaran, penekanan pada evaluasi menjadi penting dan komprehensif. Dengan melibatkan sejumlah komponen yang saling berkaitan, evaluasi tidak hanya menitik beratkan pada prestasi kognitif saja, namun juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Menyadari kompleksitas tersebut, maka evaluasi diarahkan untuk memastikan bahwa hasil yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga menjadi tolak ukur yang valid untuk menentukan tindak lanjut proses

¹⁵Suharjo dkk., "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 244–51,

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

¹⁶ *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ke-3 (Bumi Aksara, 2021).

pembelajaran. Proses evaluasi yang komprehensif merupakan landasan untuk memberikan tindak lanjut yang efektif terhadap kemajuan siswa. Tindak lanjut ini tidak hanya sebatas pemberian umpan balik terhadap kinerja akademik saja, namun juga menitik beratkan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan memberikan perhatian serius terhadap ketiga dimensi tersebut, seorang guru dapat memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral, etika, dan memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Pentingnya evaluasi dalam konteks pendidikan agama Islam semakin nyata, mengingat tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk individu yang mengenal Tuhan, memahami ajaran agama, dan menjadi hamba yang taat dalam beribadah. Oleh karena itu, evaluasinya tidak hanya mencakup aspek ilmu agama saja, namun juga mengukur tingkat ketaatan dan ketakwaan santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Tindak lanjut yang diberikan setelah evaluasi hendaknya mencakup upaya peningkatan pemahaman konsep agama, pendalaman nilai-nilai moral, dan pengembangan keterampilan beribadah sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar proses

penilaian akademik, melainkan instrumen holistik untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Ketika seorang guru mampu melibatkan diri secara menyeluruh dalam evaluasi, memberikan tindak lanjut yang tepat, dan memastikan setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, maka dapat dihasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang memadai, moralitas yang kokoh, dan keterampilan praktis untuk menghadapi kehidupan dengan kualitas yang lebih baik.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam tidak hanya bersifat abstrak, tetapi mempunyai tujuan konkrit untuk membentuk kehidupan peserta didik, dan lebih jauh lagi mempengaruhi masyarakat pada umumnya guna memperoleh kehidupan yang berkualitas. Hal ini menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam bukan sekedar sekumpulan konsep filosofis, melainkan suatu pandangan hidup yang ingin diterapkan dalam pembelajaran dan pendidikan. Fungsi utama filsafat pendidikan Islam terletak pada penetapan landasan filsafat Pendidikan yang bersumber dari Islam sebagai landasan berpikir. Oleh karena itu, dalam mempelajari filsafat pendidikan Islam penting untuk mengintegrasikan aspek-aspek keilmuan yang

relevan agar terdapat landasan yang kuat dan mendalam dalam pengambilan keputusan. Pentingnya penerapan filsafat pendidikan Islam menjadi lebih nyata ketika mempertimbangkan perlunya bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik. Dengan demikian, baik pendidik maupun peserta didik dapat memelihara dan mengasah pemikirannya dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini penting agar mereka dapat memahami akar permasalahan dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan mendasar. Dalam konteks ini, peran pendidik tidak hanya sebatas memberikan informasi saja, namun juga sebagai pembimbing dan pendamping dalam membentuk karakter dan pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sudut pandang filsafat pendidikan Islam memberikan landasan untuk mencapai kehidupan yang berkualitas dengan melakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan Islam itu sendiri. Evaluasi ini penting sebagai langkah refleksi dan penyesuaian terhadap tujuan dan prinsip pendidikan Islam. Dengan melakukan evaluasi, maka pendidikan Islam dapat terus berkembang, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi yang

besar dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai akhlak dan budi pekerti yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memadukan aspek keilmuan yang relevan, bimbingan yang bijaksana, dan evaluasi yang berkesinambungan, maka filsafat pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam mencapai visi pembangunan manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi dalam memberikan kehidupan yang berkualitas khususnya pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alkhair, Nida. "Kualitas Hidup Orang Indonesia Sangat Rendah, Bukti Kita Terjajah!" <https://muslimahnews.net/2023/07/29/22185/>, 29 Juli 20213.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ke-3. Bumi Aksara, 2021.
- Gani NJ, Abdul. "PEMBELAJARAN EDUTAINMENT: TINJAUAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* Vol.3, no. No.2 (Desember 2017).
- Halik, Abdul. "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol.1, no. No.2 (Desember 2020): 11–24.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi pertama. Depok: KENCANA, 2017.
- Kailani, Masid Irsan. *Falsafat Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Dubai: Dar al-Qalam, 2002.

- Mohammad, Umar. *Falsafat Al-Tarbiyah al-Islamiyah (Falsafah Pendidikan Islam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- angka. "Kualitas hidup." <https://www.numbeo.com/quality-of-life/>, Desember 2023.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*. Chicago: Universitas Chicago Press, 1982.
- Ridwan, Muannif, Suhar, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Tinjauan Pustaka Pada Penelitian Ilmiah (Pentingnya Penerapan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Ilmiah)," 2021. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.
- Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofi Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam II* (Desember 2013): 310–26.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2019.
- Suharjo, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, Reo Chandrika, dan Meliya. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Perspektif Ideal Filsafat Pendidikan Islam." *Arus Jurnal Pendidikan 2*, no. 3 (2022): 244–51. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajuphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>.
- Tolchah, Moch. "Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum." *TSAQAFAH 11*, no. 2 (30 November 2015): 381. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>.
- Program Pembangunan PBB. "Indeks Pembangunan Manusia (HDI)." <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>, 2023.